



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 MI KHADIJAH MALANG

Alya Lestari¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001013029@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³m.afifulloh@unisma.ac.id

Abstrak

Less varied learning can be the reason for a low student's learning enthusiasm so affecting students' learning outcomes. Learning results are very important in the learning process because with the learning results can analyze the student's understanding during the process of learning. One of them is to vary the learning models used to improve the quality of students' learning. Problem Based Learning is a problem-based learning model. The study aims to find out the influence of problem based learning models on student learning outcomes on thematic learning in 3rd grade MI Khadijah Malang. This research uses a quantitative approach with quasi-experimental design methods. Data collection techniques using tests, observations and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, prerequisite tests using normality and homogeneity tests, and hypothetical tests using independent sample t tests. And the results obtained from the independent test sample are $0,000 < 0,05$ which shows that there is a significant influence on the use of problem based learning models on student learning outcomes in thematic learning at MI Khadijah Malang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk memanusiakan individu. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia sesama individu yang lain. Peserta didik bukanlah boneka robot yang kita gerakan sesuai keinginan kita, akan tetapi mereka adalah sebuah penerus kelanjutan generasi yang perlu bantuan dan memberikan kepedulian dalam setiap perubahan menuju kedewasaan supaya dapat membentuk insan unggul serta berpikiran luas dan kritis serta memiliki sikap akhlak yang terpuji. Maka dari itu pendidikan tidak saja membentuk manusia yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas serta memiliki tempat tinggal untuk hidup (Annisa, 2022). Sementara tujuan dari pendidikan adalah memberikan ilmu dasar kepada peserta didik untuk keberlangsungan masa depan, sehingga pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia.

Menurut (Kurniawati, 2022) Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari sebuah permasalahan. Mengingat kondisi pendidikan Indonesia yang masih kurang berkembang, yang ditandai dengan kualitasnya yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Indonesia masih menghadapi kendala yang menghambat pertumbuhan pendidikan. Hingga saat ini Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri melalui penerapan kurikulum 2013. Permasalahan yang ditemukan peneliti pada MI Khadijah Malang saat melaksanakan PPLK Dikelas 3 yaitu wali kelas hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja. Yang mempengaruhi beberapa siswa bermasalah terhadap hasil belajarnya, bahkan ada yang perlu dibimbing pada saat mengerjakan soal. Maka dari itu peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran ini yang bisa saja terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasanya rendahnya hasil belajar siswa ternyata bisa dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Guru relatif masih hanya menggunakan model konvensional atau metode ceramah.

Penerapan ini memberikan prospek yang baik bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikannya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas merupakan tugas wajib bagi seorang guru. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu belajar yaitu dengan merubah pandangan terhadap gaya belajar khususnya di jenjang sekolah dasar (SD/MI) dari pengajaran yang hanya terpaku pada peserta didik saja. Kegiatan pembelajaran yang melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan berkesan bisa membangkitkan potensi peserta didik secara optimal dan efektif.

Menurut(Sulistiani, 2016) menyatakan bahwa Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut (Kurniawati, 2022) gaya belajar monoton kurang bervariasi dan inovasi. Pada dasarnya penyampaian materi dilakukan secara berulang dan tidak berubah. Maka dari itu metode pembelajaran yang akan digunakan memberikan dampak yang signifikan. Proses pembelajaran pada dasarnya bernilai, karena adanya petukaran pendidikan yang terjadi antara peserta didik dan guru. Sepanjang berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran sangat berharga karena memberikan peserta didik bimbingan untuk mencapai tujuan tertentu yakni peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Apalagi didalam kurikulum 2013, pemerintah menciptakan sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran terpadu tematik, dimana kegiatan pembelajaran berbasis tematik ini yang dilandaskan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang disatukan untuk menjadi sebuah tema. Menurut

(Hayinah, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan penerapan praktis pembelajaran yang berbasis kompetensi. Hasil yang diharapkan adalah proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih otentik dan signifikan. Dan peserta didik lebih mahir untuk menyelesaikan tantangan kehidupan yang nyata. Akan tetapi didalam pembelajaran tematik memiliki hambatan yaitu kesulitan memahami materi. Maka hal itu didalam sebuah proses pembelajaran harus ada media yang mendukung untuk menyampaikan materi agar siswa belajar lebih efektif dan lebih menarik perhatian peserta didik.

Sebagai seorang guru idealnya harus memilih metode pembelajaran yang yang efisien agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Afifullah dkk., 2023). Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik tersebut, maka diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan (Alfianiawati dkk., 2019). Metode *problem based learning* ini dapat dilakukan melalui fenomena alam yang diangkat menjadi masalah suatu permasalahan yang nyata, dimana menjadikan suatu masalah tersebut ke pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan yang sudah dimiliki yang akan diperdalam lagi melalui model pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran *problem based learning* mampu membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan aktivitas siswa, dan membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya. Penyajian model pembelajaran ini kepada peserta didik dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajarnya yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya. (Yuliana et al., 2019)

Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai sebuah prestasi yang didapatkan karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah hal yang tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sebab kegiatan belajar yang telah diikuti oleh peserta didik merupakan sebuah proses namun berbeda dengan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi di sekolah yang disebutkan dalam bentuk skor angka yang didapatkan dari hasil tes. (Finamore dkk., 2021).

Hasil belajar ini meningkatkan baik dan tidaknya kualitas pendidikan yang telah ditempuh. Dengan melihat apakah ada peningkatan dalam belajar siswa. Jika ada peningkatan dari hasil belajarnya maka kualitas pendidikan juga meningkat begitupun sebaliknya. Untuk para pendidik juga memiliki pengaruh baik buruknya hasil belajar

siswa yang juga harus bisa membuat atau menyiptkan suasana didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga para guru diharuskan untuk kreatif untuk memberikan hasil inovasi belajar dalam membuat suasana yang dibutuhkan oleh siswa (Hasanah & Fitria, 2021).

Menurut penelitian (Handayani & Muhammadi, 2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD” Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan hasil belajara setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun menurut (Syafria, dkk., 2020) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat berdasarkan nilai posttest yang meningkat dibandingkan dengan nilai pretest.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti diatas menunjukan bahwa dengan adanya penggunaan model *problem based learning* dalam sebuah pembelajaran dapat berpengaruh terhadap tingkat kephahaman siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di MI Khadijah Malang dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, karakter pada peserta didik kelas 3 tergolong sulit untuk fokus yang hanya mendengarkan guru bicara . karena dengan karakter peserta didik yang masih aktif dan banyak sekali imajinasi yang dilakukan . maka dari itu menuntut peneliti harus memberikan suatu kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 MI Khadijah Malang “.

B. Metode

Untuk penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan yaitu metode *quasi eksperimen design* dengan bentuk desain *nonequivalent group posttest only control design*. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah mengamati adanya pengaruh kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di MI Khadijah Malang dengan populasi penelitian yang berjumlah 112 siswa kelas 3 yang terpecah menjadi dari 4 kelas. Sampel yang digunakan berjumlah 56 siswa dari kelas 3-A dan kelas 3-B. Peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3 MI Khadijah Malang. Data dapat dikumpulkan melalui 3 metode yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Analisis data

yang diterapkan diantaranya yaitu analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil paparan data yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Post-Tes Eksperimen	28	45	55	100	81.07	2.218	11.734
Post-Tes Kontrol	28	50	45	95	64.44	2.726	14.165
Valid N (listwise)	28						

Melalui hasil tabel diatas menunjukan bahwa adanya nilai post test siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Dimana hasil tersebut menunjukan bahwa mean (rata-rata) kelas eskperimen adalah 81,07 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 55, sedangkann untuk rata-rata kelas kontrol adalah 64,44 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 45. Dari penjabaran di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata yang didapat dari hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.06129010
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.122
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan interpretasi yang ada pada uji normalitas yakni:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Pada output tabel uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau yang tertera pada tabel **Asymp. Sig. (2-tailed)** menunjukkan nilai 0,100. Dan berdasarkan interpretasi yang tertera diatas bahwa nilai signifikansi 0,100 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Tematik	Based on Mean	.948	1	53	.335
	Based on Median	.525	1	53	.472
	Based on Median and with adjusted df	.525	1	51.400	.472
	Based on trimmed mean	.878	1	53	.353

Menggunakan uji homogenitas dengan jenis levene. Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,335 dan pada interpretasi uji homogenitas menunjukan bahwa jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dari varian yang sama (homogen) dan jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data dari variant yang berbeda (tidak homogen) . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bisa dikatakan nilai signifikansi sebesar 0,335 sesuai dengan interpretasi uji homogenitas yang sudah tertera. Dengan demikian data dapat dikatakan homogen atau memiliki variasi yang homogen atau sama.

Berdasarkan interpretasi pada uji homogenitas ini yaitu:

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka uji analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Tematik	Equal variances assumed	.948	.335	4.748	53	.000	16.627	3.502	9.603	23.651
	Equal variances not assumed			4.731	50.501	.000	16.627	3.514	9.570	23.684

Berdasarkan interpretasi yang ada pada uji *Independent Sample T-Test* yakni:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis dinyatakan salah atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan
1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis dinyatakan benar atau terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* memiliki nilai signifikan (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (hipotesis dinyatakan benar atau (terdapat pengaruh yang signifikan). Sehingga terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 MI Khadijah Malang.

1. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas 3MI Khadijah Malang

Dalam suatu pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran, sekolah maupun madrasah harus menerapkan manajemen yang tepat. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan di MI Khadijah Malang dengan menerapkan atau melakukan pembelajaran dengan metode *problem based learning* dan metode konvensional untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilaksanakan supaya siswa mendapatkan banyak pengalaman dalam proses belajarnya dan lebih mengerti dan memahami materi yang akan dipelajari di dalam kelas. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan diakhiri

dengan *post-test* untuk pengambilan data nilai sebagai acuan pemahaman bagi peserta didik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar yang diperoleh memberikan hasil yang signifikan setelah menjalankan dua tahap dimana tahap pertama yaitu observasi dan tahap kedua yaitu pengambilan data dengan dua model yang berbeda yaitu model *problem based learning* dan model konvensional. Dengan bukti hasil rata-rata yang didapatkan skor hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mirdad, 2020) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka bagi seorang guru untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas secara efektif dan efisien supaya mudah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran

Hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh dua faktor yang telah disebutkan oleh (Yandi dkk., 2023) yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dan disebutkan dalam pernyataan (Nabillah dan abadi, 2019) hasil belajar terdapat tiga garis besar yang umum yakni ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom dalam (Yulianto, 2021) yang membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dan dalam penelitian ini menggunakan aspek kognitif dengan cara memberikan tes berbentuk pilihan ganda untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Shofiya & Sukiman, 2018) yang menyatakan bahwa Dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif yang akan memudahkan peserta didik untuk lebih menguasai pengetahuan umum yang luas.

Adapun data yang diperoleh peneliti diuraikan sebagai berikut data hasil belajar kelas III-A dan III-B memiliki hasil rata-rata belajar 72,75 Dengan masing masing hasil kelas kontrol bernilai 64,44 dan kelas eksperimen senilai 81,07. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dan terendah untuk kelas kontrol dan eksperimen memiliki rincian sendiri, yaitu untuk kelas III-A sebagai kelas eksperimen memiliki rata-rata tertinggi 85,62 dan terendah 76,52. Sedangkan untuk kelas III-B sebagai kelas kontrol memiliki rata-rata tertinggi 70,05 dan terendah 58,84.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh masing-masing kelas seperti penjabaran diatas, memberikan pernyataan hasil bahwa hasil belajar siswa yang didapat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan baik. Dikarenakan hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu kelas III-A lebih banyak yang melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga pembelajaran yang didasarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pembelajaran tematik daripada model pembelajaran konvensional. Dikuatkan dengan pendapat

(Erlina dkk, 2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran Problem Based Learning memiliki keunggulan yang dimana siswa lebih terlatih dalam memecahkan masalah, siswa berkemampuan membangun pengetahuan ilmu dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran lebih terfokus pada inti pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dengan itu pemilihan pada model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya. Sejalan dengan pendapat (Mutmainah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar siswa harus dibiasakan dengan tuntutan dan karakteristik siswa sehingga guru yang mengajar mudah memberikan kepada siswa dan sebaliknya siswa juga lebih mudah menerima materi dari guru.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Khadijah Malang

Model pembelajaran *problem based learning* dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan dibuktikan melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sembarangan, sehingga dibutuhkan adanya observasi awal pra penelitian untuk mengetahui karakteristik dan apa yang siswa butuhkan dalam pembelajaran.

Menurut (Mirdad, 2020) mengatakan jika model pembelajaran memiliki peranan yang berfungsi sebagai kerangka bagi seorang pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien. Sehingga apabila pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka pembelajaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diberikan perlakuan yang berbeda, hal tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk mengetahui lebih berpengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam kelas eksperimen atau model pembelajaran konvensional yang digunakan dalam kelas kontrol. Untuk langkah pertama peneliti melakukan tes dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi terkait. Di langkah kedua peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan untuk tahap terakhir peneliti menguji siswa dengan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang diperoleh siswa dengan pembelajaran dikelas menggunakan *Problem Based Learning*.

Dan hasil belajar yang diperoleh kelas III-A di MI Khadijah Malang memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh sudah cukup baik. Sehingga pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat memberikan perubahan kondisi pembelajaran menjadi lebih nyaman dan mampu meningkatkan semangat siswa, hal ini membuat siswa meningkatkan hasil belajar mereka pada materi yang telah siswa pelajari.

Apalagi menurut (Erlina dkk, 2023) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yang dimana siswa akan lebih terlatih dalam memecahkan sebuah permasalahan, dan siswa berkemampuan membangun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran lebih terfokus pada inti pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat (Hermansyah, 2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yang diantaranya memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan hal baru dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, membantu siswa memahami permasalahan dalam dunia nyata serta mengembangkan pengetahuan baru siswa dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, serta meningkatkan pemikiran yang kritis.

Sedangkan dalam kelas kontrol yaitu kelas 3-B, peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menjelaskan materi. Hal ini dilaksanakan untuk membandingkan hasil belajar antara 2 kelas tersebut karena akan memiliki perbedaan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan berbeda.

Peneliti melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji normalitas memiliki interpretasi yakni jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk uji homogenitas yang memiliki interpretasi bahwa jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berasal dari kelompok yang sama dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data berasal dari kelompok yang berbeda. Dan hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah $0,100 > 0,05$, sehingga data dinyatakan normal. Untuk hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,335 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen atau berasal dari varian yang sama.

Untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata 2 kelompok data yang independen. Uji *Independent Sample T-Test* memiliki interpretasi bahwa jika nilai

sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan benar dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan artian (H_a diterima dan H_0 ditolak), sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan salah dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan artian (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Penelitian ini menemukan bahwa dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas III MI Khadijah Malang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan nilai sig (2-tailed) menunjukkan 0,000 yang menyatakan bahwa hipotesis dinyatakan benar dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan artian H_a diterima dan H_0 ditolak dengan signifikansi 5%. Sehingga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar kelas III MI Khadijah Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil penelitian ini berkesinambungan dengan teori yang dikemukakan oleh (Peni & Ningsih, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun teori yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh (Maryana, 2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari perhitungan analisis data uji-t diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil diterima dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki nilai selisih 25,53

D. Simpulan

Terdapat adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Khadijah Malang. Adapun pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (mean) 81,07. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (mean) 64,44. Hasil statistik uji hipotesis dengan Uji-T yang menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dinyatakan benar dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikansi 5% sebagai peluang adanya pengaruh pada penelitian sehingga dapat memberikan hasil (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Daftar Rujukan

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Jahra, N. S., Afifullah, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1a Di Mi Khadijah Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 150–161.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13, 1–13.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Mutmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indo Green Journal*, 1(2), 58–85.
- Sari, intan P. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 24 KOTA BENGKULU. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue February).

- Shofiya F, K., & Sukiman. (2018). Pengembangan Tujuan Pembelajaran Pai Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson. L. W. Dan Krathwohl, D.R. *Jurnal Al Ghazali*, 1, 1–27.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *VICRATINA : Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 22–23.
- Yuliana, Kresnady, H., & Uliyanti, E. (2019). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(6), 1–9.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.